

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Operasi merupakan tindakan medis yang invasif yang melibatkan pembukaan bagian tubuh, perbaikan pada bagian yang ditangani, dan penutupan luka dengan penjahitan (Tandi, 2021). Masyarakat umumnya memandang tindakan operasi sebagai peristiwa besar yang dapat menimbulkan rasa takut dan cemas. Untuk mengurangi tingkat kecemasan salah satunya dapat diberikan *Aromatherapy papermint* yang didalamnya terkandung senyawa *atsiri menthol*, sehingga dapat menurunkan tingkat kecemasan sebelum tindakan pre operasi (Rihiantoro et al., 2018).

Fraktur atau patah tulang adalah terputusnya kontinuitas jaringan tulang yang ditentukan sesuai dengan jenis dan luasnya yang biasanya disebabkan oleh rudapaksa atau tekanan eksternal yang datang lebih besar dari yang dapat diserap oleh tulang (Helmi, 2020). Menurut *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa insiden fraktur semakin meningkat mencatat terjadi fraktur kurang lebih 1,3 juta orang dengan angka prevalensi 2,7% (WHO, 2020). Kasus fraktur di Indonesia sendiri mencapai prevalensi sebesar 5,5% (Kemenkes RI, 2018). Indonesia menduduki peringkat kelima di dunia untuk jumlah kecelakaan, setelah Tiongkok, India, Afghanistan, dan Nigeria. Dan Jawa Timur adalah propinsi yang mempunyai kecelakaan tertinggi di Indonesia. Kota Surabaya sebagai Ibukota Provinsi Jawa Timur menjadi pusat kegiatan pemerintahan, selain itu juga sebagai salah satu kota perdagangan,

industri, serta pendidikan. Keadaan ini menyebabkan kegiatan masyarakat di Kota Surabaya cukup tinggi, sehingga menimbulkan kegiatan transportasi yang berdampak pada meningkatnya angka pertumbuhan lalu lintas. Salah satu dampak dari pertumbuhan lalu lintas adalah masalah kecelakaan. Data kecelakaan lalu lintas di Kota Surabaya pada tahun 2020 tercatat sebanyak 1.741 kejadian kecelakaan lalu lintas, pada tahun 2021 mencapai 1.262 kejadian dan pada tahun 2022 sebanyak 2.132 kejadian kecelakaan lalu lintas (Data Kepolisian Resort Kota Surabaya, 2022). Di RS Darmayu Ponorogo (2024) Operasi Bedah terbanyak adalah kasus fraktur Ekstremitas Atas. Berdasarkan data Rekam Medik pasien pre op fraktur ekstremitas di RSUD Darmayu Ponorogo Bulan Januari – Juni tahun 2024 sejumlah 183 pasien, dengan rata – rata 30 pasien/bulan. Hasil studi pendahuluan didapatkan 20 pasien pre operasi fraktur ekstremitas atas di RSUD Darmayu tgl 10 - 15 Oktober 2024, dalam satu bulan sebanyak 33% pasien mengatakan cemas dan jantung berdebar akan menjalani operasi. (Data Rekam Medik RSUD Darmayu, 2024).

Kecemasan merupakan suatu reaksi emosional yang timbul oleh penyebab yang tidak pasti dan tidak spesifik yang dapat menimbulkan perasaan tidak nyaman dan merasa terancam. Pasien dengan yang akan dilakukan prosedur operasi biasanya mengalami rasa takut, cemas hingga stress. Kecemasan pada pasien pre operasi Fraktur Ekstremitas dapat timbul karena kurangnya pengetahuan dan kesiapan psikologis terhadap tindakan pembedahan yang akan dilakukan. Secara biologis kecemasan menyebabkan terjadinya pusing, jantung berdebar-debar, gemetar, nafsu makan berkurang,

napas terasa sesak, berkeringat dingin, serta badan terasa lemas serta adanya perubahan pada kegiatan motorik tanpa arti dan tujuan. Sedangkan secara psikologis kecemasan dapat menyebabkan adanya perasaan kekhawatiran, takut, gelisah, bingung, perilaku menjadi sering merenung atau melamun, sulit tidur, sulit berkonsentrasi dan gugup (Worden 2018, dalam putu 2021).

Penatalaksanaan keperawatan mandiri berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI), untuk tindakan menurunkan kecemasan salah satunya yaitu dengan teknik relaksasi. Teknik relaksasi inhalasi merupakan teknik yang efektif untuk menurunkan kecemasan pre operasi. Aromaterapi merupakan pengobatan non invasif dengan menggunakan minyak atsiri, pemberian aromaterapi bisa bermacam macam salah satunya *peppermint*, aromaterapi ini mengandung minyak *atsiri menthol*, molekul dalam *Aromatherapy papermint* dihirup kemudian secara otomatis akan merangsang saraf *olfaktorius* di sistem saraf pusat sehingga menyebabkan perasaan rileks, mengurangi mual dan muntah (Rihiantoro et al., 2018), kelebihan dari aromaterapi terapi *peppermint* sendiri yaitu dapat memberikan efek secara langsung melalui hirupan selain itu kandungan yang ada didalamnya memiliki efek kesegaran kemudian memicu sistem limbik sehingga menyebabkan respons emosional yang menyenangkan (Hines et al., 2018).

Salah satu peran perawat adalah pemberian edukasi pre operasi kepada pasien dan keluarga pasien yang berupa informasi tentang tindakan sebelum operasi, sampai dengan perawatan setelah operasi, salah satu tujuan dari edukasi ini adalah untuk menurunkan kecemasan pasien yang akan menjalani pembedahan (Sukarini, 2019). Selain itu memberikan terapi aromaterapi pada

pasien pre operasi merupakan suatu upaya untuk menghindari hal-hal yang berbahaya yang bisa saja terjadi sebelum pasien melakukan operasi fraktur. Seperti Firman Allah SWA agar menyelamatkan kehidupan manusia dalam Surah Al-Maidah ayat 32 Allah SWT berfirman yang artinya:

“Dan barangsiapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, maka seolah-olah dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya” (QS. Al-Maidah: 32).

Dari uraian latar belakang dijelaskan tentang efek *Peppermint Aromatherapy* yang dapat menurunkan kecemasan dan membuat rileks. Sehingga peneliti tertarik meneliti Pengaruh *Aromatherapy Pappermint* Terhadap Tingkat Ansietas Pada Pasien Pre-Operasi Fraktur Exstremitas Di RSUD Darmayu Ponorogo.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Bagaimanakah Pengaruh *Aromatherapy Peppermint* Terhadap Tingkat Ansietas Pada Pasien Pre Operasi Fraktur Exstremitas Di RSUD Darmayu Ponorogo?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Pengaruh *Aromatherapy Peppermint* Terhadap Tingkat Ansietas Pada Pasien Pre Operasi Fraktur Exstremitas Di RSUD Darmayu Ponorogo.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi ansietas sebelum pemberian *Aromatherapy peppermint* pada pasien pre-operasi fraktur exstremitas di RSUD Darmayu Ponorogo
2. Mengidentifikasi ansietas sesudah pemberian *Aromatherapy peppermint* pada pasien pre-operasi fraktur exstremitas di RSUD Darmayu Ponorogo
3. Menganalisis pengaruh *Aromatherapy peppermint* terhadap tingkat ansietas pada pasien pre operasi fraktur exstremitas di RSUD Darmayu Ponorogo

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat melatih berfikir secara ilmiah dan untuk menambah pengetahuan tentang Pengaruh *Aromatherapy* Terhadap Tingkat Ansietas pada Pasien Pre-Operasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1 Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui dan menjadi gambaran atau pandangan seberapa besar Pengaruh *Aromatherapy Peppermint* Terhadap Tingkat Ansietas Pada Pasien Pre-Operasi Fraktur Exstremitas.

2 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber

data tentang Pengaruh *Aromatherapy Peppermint* Terhadap Tingkat Ansietas pada Pasien Pre-Operasi Fraktur Exstremitas.

1.5 KEASLIAN PENELITIAN

Untuk menentukan keaslian penelitian peneliti dan berdasarkan pengetahuan peneliti sebagai penulis penelitian dengan judul " Pengaruh *Aromatherapy Peppermint* Terhadap Tingkat Ansietas Pada Pasien Pre Operasi Fraktur Exstremitas Di RSUD Darmayu Ponorogo", peneliti yakin tidak ada penelitian yang memiliki judul yang sama dengan penelitian ini, tapi ada penelitian serupa dengan penelitian yg ditulis oleh peneliti lain, seperti:

1. Rafsanjani, B. K., Umah, K., Revita, N. C. T., & Rahayuningrum, L. M. (2024). Pengaruh Terapi Relaksasi Nafas Dalam Dan Aroma Terapi *Peppermint* Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre-Operasi Av Shunt Di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Petrokimia Gresik. Desain penelitian ini menggunakan *Quasy eksperiment* menggunakan *two group pre test dan post test design*. Sampel diambil dari pasien yang menjalani operasi AV shunt di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Petrokimia Gresik sebanyak 18 responden, dengan pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Alat analisa data menggunakan uji wilcoxon dan mann whitney. Hasil penelitian dengan memberikan terapi relaksasi nafas dalam diperoleh hasil $p=0,004$ yang artinya terdapat pengaruh terapi relaksasi nafas dalam terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi AV shunt dan hasil penelitian dengan memberikan *Aromatherapy papermint* didapatkan hasil $p=0,025$ yang berarti terdapat

pengaruh *Aromatherapy peppermint* terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi AV shunt. Penelitian ini memiliki kesamaan variable terkait, yaitu Pengaruh Terapi Relaksasi Nafas Dalam Dan Aroma Terapi *Peppermint* Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre-Operasi Av Shunt Di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Petrokimia Gresik. Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada variabel independen yaitu pengaruh aroma terapi pappermint. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah terletak pada variabel dependen.

2. Rihiantoro, Tori; Oktavia, Candra; Udani, Giri. Pengaruh Pemberian *Aromatherapy peppermint* Inhalasi terhadap Mual Muntah pada Pasien Post Operasi dengan Anestesi Umum, 2018. Desain penelitian yang digunakan adalah Quasi Eksperimen dengan rancangan *Non Equivalent Control Group*. Populasi pada penelitian ini adalah pasien post operasi dengan anestesi umum dengan jumlah sampel 20 orang. Hasil penelitian menyimpulkan adaperbedaan skor rata-rata *PONV* sebelum dan sesudah diberikan *Aromatherapy peppermint* inhalasi pada kelompok eksperimen yaitu 11.10 ($p \text{ value}=0.005$), ada perbedaan skor rata-rata *PONV* pada pengukuran pertama dan pengukuran kedua pada kelompok control yaitu 2.20 ($p \text{ value}=0.006$), selanjutnya juga ada perbedaan selisih skor rata-rata *PONV* pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol yaitu 10.00 ($p \text{ value}+0.000$). Hasil ini menunjukkan bahwa *Aromatherapy peppermint* memberikan pengaruh dalam menurunkan skor rata-rata *PONV* pada pasien post operasi dengan anastesi umum. Kesamaan

penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada variabel independen yaitu pengaruh pemberian aromaterapi pappermint. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah terletak pada variabel dependen.

3. Usila, D., Masthura, S., & Desreza, N. (2022). Pengaruh Pemberian Aromaterapi Minyak *Peppermint* (Daun Mint) Terhadap Penurunan Mual Muntah Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Krueng Barona Jaya. Desain penelitian ini adalah pre-eksperimen "One Grup Pretest-posttest Design. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil trimester 1 yang mengalami mual muntah di wilayah kerja Puskesmas Krueng Barona Jaya dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling yang berjumlah 15 responden. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 25-31 Maret 2022. Hasil penelitian diperoleh bahwa sebelum diberikan intervensi pemberian aromaterapi minyak *peppermint* (daun mint) sebagian besar mual muntah responden berada pada kategori sedang sebanyak 8 responden (53,3%), sesudah diberikan intervensi pemberian aromaterapi minyak *peppermint* (daun mint) sebagian besar mual muntah responden berada pada kategori ringan dan sedang sebanyak 7 responden (46,7%), ada pengaruh pemberian aromaterapi minyak *peppermint* (daun mint) terhadap penurunan mual muntah pada ibu hamil dengan nilai $p\text{-value}=0,011$. Dapat ditarik kesimpulan ada pengaruh pemberian aromaterapi minyak *peppermint* (daun mint) terhadap penurunan mual muntah pada ibu hamil. Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada

variabel independen yaitu pengaruh *Aromatherapy papermint* (daun mint). Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah terletak pada variabel dependen.

4. Wahyuning Tyas, Nur Rakhmawati, Atiek Murhayati.. (2022). Pengaruh *Aromatherapy papermint* Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Ibu Post Partum Di Wilayah Kerja Puskesmas Banyuanyar Kota Surakarta. Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan rancangan penelitian menggunakan *quasy eksperimen* serta *pre and post test without control group*, dalam penelitian ini merupakan ibu postpartum di Puskesmas Banyuanyar berjumlah 35 responden dengan sampel 26 responden. Teknik sampling dari riset ini yaitu *nonprobability sampling* dengan *consecutive sampling*. Instrument pada penelitian ini memakai lembar observasi, *Aromatherapy Papermint*, SOP, serta kuesioner HARS. Hasil uji statistic memakai uji Wilcoxon didapatkan hasil p-value sebesar 0,00 ($<0,05$), maka H_0 ditolak serta H_a diterima. Dengan demikian disimpulkan terdapat pengaruh pada pemberian *Aromatherapy papermint* terhadap tingkat kecemasan ibu postpartum. Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada variabel dependen yaitu pengaruh *Aromatherapy papermint* untuk menurunkan tingkat kecemasan pasien pre operasi fraktur exstremitas. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah terletak pada variabel independen.
5. Meşe, M., Sarıtaş, S. (2024). *Effects Of Inhalation Of Peppermint Oil Before Lumbar Discectomy Surgery On Pain And Anxiety Levels Of*

Patients: A Randomized Controlled Study. Penelitian ini dilakukan secara acak terkontrol dari September 2022 hingga Juni 2023 dengan 68 pasien (34 pasien pada kelompok eksperimen dan 34 pasien pada kelompok kontrol). Formulir Informasi Pasien, Skala Penilaian Nyeri Numerik, dan Inventarisasi Kecemasan Negara digunakan dalam proses pengumpulan data. Setelah jam kedua pada periode pasca operasi, perbedaan antara rata-rata tingkat nyeri dan kecemasan pada kedua kelompok tidak signifikan secara statistik ($p > 0,05$). Di sisi lain, setelah jam ketiga dan keempat pada periode pasca operasi, perbedaan antara kedua kelompok signifikan secara statistik ($p < 0,05$). Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa pemberian minyak *peppermint* dalam bentuk inhalasi pada pasien pre operasi disektomi lumbal mengurangi tingkat nyeri dan kecemasan pasien. Berdasarkan kesimpulan ini, direkomendasikan agar minyak *peppermint* digunakan untuk menghilangkan rasa sakit dan kecemasan pada pasien yang akan menjalani operasi disektomi lumbal, program pelatihan dan fasilitas disediakan untuk memastikan kelangsungan penggunaan minyak *peppermint*, dan penelitian serupa dilakukan dengan skala yang lebih besar. Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada variable independen yaitu pengaruh *Aromatherapy peppermint* dan variabel dependen yaitu ansietas. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada variable dependen mengenai tingkat nyeri pada pasien pre op disektomi lumbal.